

BAB I

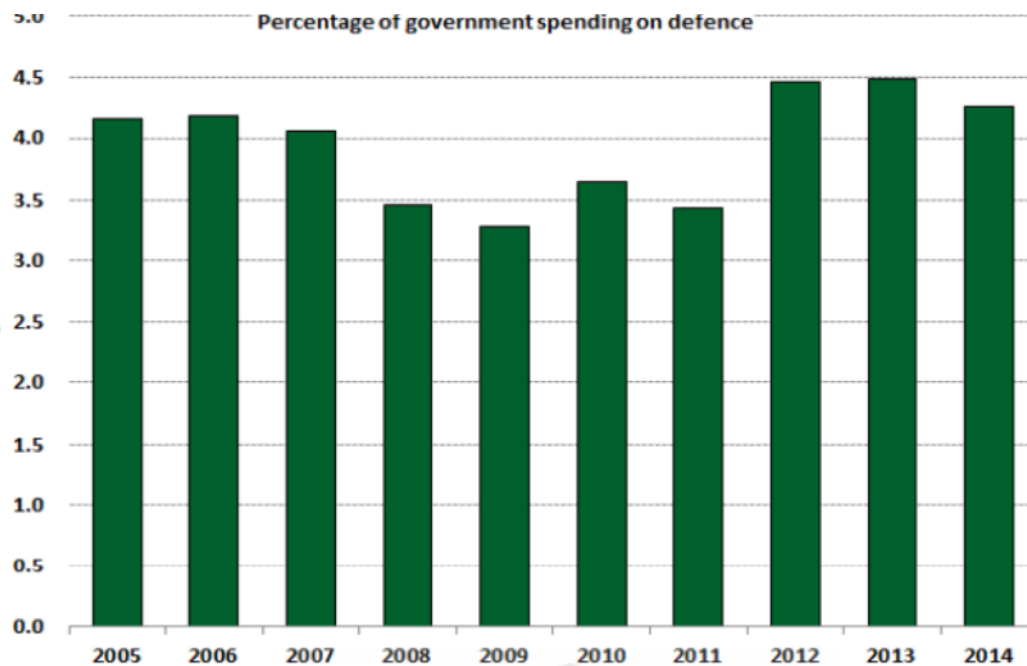
PENDAHULUAN

Hubungan Bilateral antara Turki dan Indonesia sebenarnya memang telah terjalin sejak lama dimulai pada tahun 1957. Dari adanya hubungan kedekatan tersebut terciptalah suatu hubungan kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara. Hubungan tersebut kemudian semakin tercermin dengan dibukanya kantor perwakilan oleh negara Republik Turki yang berada di Indonesia pada tanggal 10 April 1957 (Colakoglu, 2014). adanya Kedutaan Turki di Indonesia tujuannya untuk menangani permasalahan yang mencakup urusan administratif antara negara Turki dan Indonesia. Erdogan telah mengunjungi Indonesia untuk kedua kalinya setelah Presiden Erdogan ke Indonesia tahun 2006 lalu untuk menghadiri Pertemuan Tingkat Tinggi D8 saat dirinya masih menjabat sebagai Perdana Menteri.

Pada tahun 2010 hubungan bilateral tersebut semakin meningkat ditandai dengan aksi saling kunjung kenegaraan yang dilakukan oleh Presiden SBY tahun 2010 ke Turki karena atas undangan Presiden Turki. Dalam pertemuan ini ditandatangani 8 perjanjian diberbagai sektor bidang seperti mengenai Pertukaran Budaya, Pertukaran Program dan Berita, Kerjasama Teknik, dan Kerjasama Penanaman Modal, Tenaga Kerja, Industri Kecil dan Menengah. Pada tahun tersebutlah Indonesia dan Turki telah menjalin kerjasamanya dibidang industri pertahanan, adanya kerjasama dibidang industri pertahanan yaitu dengan penandatanganan perjanjian yang telah dilakukan di Ankara Turki pada tanggal 29 juni 2010 oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang telah melakukan kunjungannya ke Turki. Lalu ditahun 2015, Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan juga melakukan kunjungan balasannya kenegaraan ke Indonesia. Kunjungan kenegaraan kali ini difokuskan pada isu-isu dibidang ekonomi, industri strategis, dan kerjasama sosial budaya (Bahri, 2015). Alasan kedua negara melakukan hubungan kerjasama yaitu salah satunya seperti kedua negara memiliki mayoritas penduduknya beragama Islam.

Setelah pasca penandatanganan perjanjian dibidang Industri pertahanan yang telah dimulai pada tahun 2010 tersebut, Pemerintah Indonesia terus lagi meningkatkan pengembangan melalui kerjasama dibidang industri pertahanan dengan Turki yaitu dengan melaksanakan Defence Industri Cooperation Meeting kedua dengan pemerintah Turki di Istanbul, Turki. Pada tahun 2013. Kerjasama dalam bidang industri pertahanan yang dilakukan oleh Turki dengan Indonesia ini dilakukan karena masing- masing kedua negara memiliki kepentingannya satu sama lain.

Karena Seperti saat ini Indonesia tengah menggalakkan pengembangan industri pertahanan dalam negeri untuk memperkuat militer Indonesia. Dengan dibuatnya kebijakan melalui UU di bidang pertahanan pemerintah indonesia membuat undang-undang tentang industri pertahanan (uu inhan) pada awal bulan oktober tahun 2012 oleh pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono jilid II. adanya undang – undang ini merupakan suatu tonggak untuk kebangkitan industri pertahanan indonesia dengan memberlakukannya Minimum Essential Force (MEF) tahun 2010-2024 agar tentara Nasional Indonesia dapat memenuhi standar kekuatan mutlak yang menjadi prasyarat untuk pelaksanaan tugas pokok dan menjalankan fungsi yang efektif dalam menghadapi permasalahan ancaman yang aktual. MEF memiliki tiga tahapan – tahapan yaitu yang dimulai dari Renstra tahap I pada tahun (2010-2014), Renstra II pada tahun (2015-2019) dan Renstra III (2020-2024). Salah satu isi UU tersebut seperti kemandiriannya membuat alat utama sistem persenjataan (Alutsista) dan berkerjasama melalui pengembangan ToT di bidang pertahanan dengan berbagai negara, Seperti yang telah dilakukan oleh Turki Kerjasamanya dalam industri pertahanan yang ingin dikembangkan antara lain adalah produksi peralatan militer dibidang tertentu yang disepakati antara kedua pihak melalui transfer teknologi peralatan militer.



Sumber : data diambil dari DEFENCE ECONOMIC TRENDS IN THE ASIA-PACIFIC 2015 , hal, 14

Grafik 1 : jumlah presentasi pengeluaran anggaran budget militer pertahanan negara Indonesia

Begitupun dengan Turki yang terus memperkuat kekuatan militernya untuk menghadapi persaingan yang terjadi dalam pergolakan militer internasional. Sejak Ditahun 2003 Presiden Turki Raccep Tayyib Erdogan yang pada waktu itu masih menjabat sebagai Perdana Menteri Turki mempresentasikan Visinya mengenai “Manifesto Nasional”, yaitu dokumen yang menguraikan tentang visinya untuk membangun Turki sebagai negara yang mempunyai kekuatan besar dengan target pecapaiannya pada tahun 2023 (100 Tahun Republik Turki). (resistensia, 2017) Sehingga nantinya dapat menunjang kekuatan Negara dalam mencapai neo ottomanisme, Turki perlu adanya peningkatan stabilitas pertahanan dan keamanan dalam dan luar negeri, maka turki perlu mengadakan peningkatan kekuatan dalam kapabilitas militernya. Khususnya Dalam memproduksi alutista militernya tersebut walaupun turki saat ini belum dapat memproduksi semua alutista secara mandiri dalam artian masih berkerjasama dengan beberapa Negara lain terutama Negara di Eropa namun ditahun 2013 ini turki sudah mampu merancang alutista militernya secara mandiri semangat turki untuk meningkatkan kekuatan militer telah tertuang dalam uu pertahanan no 3238. (Emiliano, 2008, hal. 9).



Sumber : data diambil dari situs <http://www.turkstat.gov.tr/PreHaberBultenleri.do?id=21780>

Grafik II : jumlah anggaran budget militer negara Turki melalui R&D

Saat ini Negara Turki juga secara pasti melangkah menjadi salah satu negara produsen alat-alat pertahanan terbesar di dunia. Menurut data dari global fire power Turki telah menduduki peringkat ke 8 dalam kekuatan militer yang ada di dunia. Sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke 14. Tujuan dibuatnya uu no 3238 ialah Negara Turki harus melakukan modernisasi angkatan bersenjataanya dan serta terus mengembangkan industri pertahanan negara modern. serta merupakan Implementasi dari UU tersebut ialah; penggunaan berbasis industry dalam negeri sebanyak mungkin, mendorong investasi dengan share teknologi tinggi, meningkatkan kerjasama internasional, dan mempromosikan kegiatan R & D (Research and Development). (Sasley, 1998, hal. 8).

Dari hasil kesepakatan Kerjasama MoU industri pertahanan tersebut intinya mengenai adanya 1. Kesepakatan untuk memproduksi bersama peralatan militer tertentu, 2. Adanya penyediaan pengembangan melalui ToT bersama, meliputi penyediaan fasilitas yang diperlukan bagi ruang lingkup teknis dalam hal penelitian

bersama, bantuan timbal balik dalam bidang produksi dan pengadaan produk industri dan jasa pertahanan dan yang terakhir 3. pemasaran bersama peralatan militer tertentu di dalam dan di luar negeri masing-masing. Kerjasama industri pertahanan ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kerjasama bilateral kedua negara khususnya dibidang industri pertahanan. Secara prinsip dapat diharapkan nantinya kerjasama antara Indonesia dan Turki ini, akan bekerjasama hanya dalam isu-isu yang berkaitan dengan bahan-bahan industri pertahanan kedua negara. Kerjasama ini juga telah disahkan Indonesia dalam UU No 19 Tahun 2014 Tentang Pengesahan Persetujuan Tentang Kerja Sama Industri Pertahanan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Turki, dimana hal ini semakin megukuhkan kerjasama antara Indonesia dan Turki di industri pertahanan.

Demi mewujudkan kerjasama yang telah disepakati sejak tahun 2010 lalu, akhirnya Turki dan Indonesia bekerjasama dalam pengembangan tank medium bersama dilaksanakan oleh perusahaan FNSS Turki dan PT Pindad Indonesia. Indonesia dalam mewujudkan kemandirian pertahanannya tentunya membutuhkan adanya transfer teknologi, hal tersebutlah yang mendorong terlaksananya kerjasama pertahanan Indonesia dan Turki terus berlanjut karena Indonesia ingin kembali menghasilkan Alutsista buatan industri dalam negerinya, Lalu tidak hanya itu saja Indonesia menunjuk perusahaan milik pemerintah untuk mengembangkan Tank Medium kedua BUMN Industri Pertahanan dalam hal ini PT Pindad, yang ditugaskan untuk mewakili Indonesia bekerjasama dengan perusahaan Turki. Dari pihak Turki yang akan sebagai mitra dari PT Pindad adalah FNSS. Kerjasama ini disebut juga dengan joint project of medium tank dan joint project of Software Defined Radio (SDR). FNSS adalah perusahaan Turki yang sudah memiliki pengalaman cukup panjang dalam memproduksi alat peralatan pertahanan dan keamanan. Di bidang matra darat Negara Turki telah mengembangkan industri pertahanannya melalui FNSS. FNSS telah berdiri sejak 40 tahun dan telah berpengalaman membuat persentaaan untuk matra darat seperti dalam pembuatan industri mikro- elektronik, optic, transports, energi, radar, sistem satelit , kapal perang dan rudal. FNSS juga telah melakukan kerjasamanya dengan negara lain untuk industri pertahanan seperti: Afrika Selatan, Azerbaijan, Uni Emirat Arab, Kazakstan, dan Yordania.

Setelah keberhasilan pembuatan Tank tersebut Turki menginginkan dan menawarkan kerjasama dalam bidang pembuatan alutsista untuk keperluan matra udara, Indonesia menunjuk perusahaan BUMN PT DI dan perusahaan Turki menunjuk perusahaan yang telah berpengalaman dibidangnya khusus untuk membuat peralatan alutsista pertahanan udara yaitu Turkish Aerospace Industry dalam kerjasama tersebut nantinya PT DI dan Perusahaan Turki tersebut akan melaksanakan pengembangan pesawat berjenis tipe CN235 yaitu peningkatan disistem avionik dan sayap serta pengembangan ,sertifikasi, produksi bersama pesawat N219 serta yang terakhir Indonesia juga tertarik untuk memproduksi secara masal Alkom (Alat Komunikasi) dengan Turki Alkom nantinya diproduksi bersama oleh kedua negara melalui perusahaan PT LEN dan ASELSAN.

Pada Periode Tahun 2010 yang penulis pilih karena pada tahun tersebutlah, MoU kesepakatan kerjasama dibidang industri pertahanan ditandatangani dan diratifikasi, oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Ankara Turki. tidak hanya itu saja Indonesia juga membuat Undang-Undang Industri pertahanan kerjasama dengan Turki dimuat dalam UU No 19 tahun 2014 dibuatnya UU tersebut karena agar supaya kerjasama tersebut mengikat jika suatu saat nanti menteri pertahanan baru membatalkan kerjasama tersebut maka tidak bisa begitu saja dibatalkan atau dialihkan kenegara lain harus melalui persetujuan DPR.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu penelitian mengenai Analisis kerjasama antara Turki dan Indonesia di Bidang Industri Pertahanan Tahun 2010. Kerjasama tersebut merupakan wujud dari adanya keinginan kedua negara untuk memproduksi secara bersama-sama peralatan militer tertentu dan nantinya peralatan militer tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan TNI di Indonesia selain itu nantinya dapat bersama-sama memasarkan hasil peralatan militer untuk dipasarkan baik didalam maupun diluar negara masing-masing. Kepentingan pemerintah Indonesia melakukan hubungan kerjasama ini karena Indonesia tengah menggalakkan pengembangan industri pertahanan dalam negeri melalui kebijakan memodernisasi alutsista dengan memberlakukannya Minimum Essential Force (MEF) tahun 2010-2024. Sedangkan bagi Turki Indonesia memang telah sama-sama mempunyai sejarah hubungan diplomatik yang sangat baik serta Turki dan Indonesia memiliki beberapa Persamaan yaitu merupakan negara yang memiliki sistem demokrasi politik dan penduduknya mayoritas berpegangnut agama Islam terbesar di dunia.

Dari berbagai perkembangan strategis yang dialami oleh Turki, Indonesia bisa banyak belajar dari kemampuan yang dimiliki oleh Turki tersebut, adapun hal-hal yang dapat dipelajari oleh Turki ialah salah satunya berasal dari potensi-potensi besar yang dimiliki Turki seperti bidang industri pertahanan. Karena saat ini Turki telah mempunyai potensi besar dalam pengembangan pembuatan Industri pertahanannya berupa : Tank, dan Pesawat tempur Pada tahun 2013, Indonesia telah berkerjasama dengan Turki dalam pembangunan produk unggul Turki yaitu Altay Tank Medium merupakan hasil kerjasama perusahaan pertahanan FNSS Turki dan PT Pindad Indonesia tidak hanya itu saja Indonesia juga melakukan kerjasama dalam pengembangan pembuatan pesawat jenis CN235 serta N219 melalui perusahaan Turkish Aerospace Industry dengan PT DI Indonesia. Dan yang terakhir produk Alkom bersama melalui PT LEN dan ASELSAN. Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas dapat ditarik menjadi pertanyaan permasalahan yaitu sebagai berikut : **Bagaimana Implementasi Kerjasama Turki dan Indonesia di Bidang Industri Pertahanan Tahun 2010-2017 ?**

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

- a) Pada dasarnya, penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan latar belakang yang terjadi dalam Implementasi kerjasama antara Turki dan Indonesia di bidang industri pertahanan Tahun 2010-2017
- b) Untuk mengetahui bagaimana dari terbentuknya kerjasama antara Turki dan Indonesia di Bidang Industri Pertahanan Tahun 2010-2017 serta manfaatnya untuk pertahanan Negara Indonesia

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil dari Penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Dapat memberikan suatu penjelasan serta pemahaman secara lebih mendalam mengenai penelitian Implementasi kerjasama antara Turki dan Indonesia dibidang industri pertahanan Tahun 2010-2017
- b) Dalam skala yang lebih luas penelitian ini diharapkan Dapat Memberikan pengetahuan baik untuk data dan Informasi yang jelas bagi para Akademisi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional serta dapat melengkapi kajian-kajian Pengkajian Strategi Pertahanan pada isu yang terkait dengan permasalahan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan gambaran garis besar suatu masalah yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut uraiannya yang nantinya akan penulis bahas :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan membahas mengenai hal-hal yang berisikan tentang Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, di dalam bab ini juga nantinya akan dibahas mengenai tujuan, manfaat dari penelitian ini serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai Literature Review , kerangka pemikiran yang juga membahas mengenai konseptual dan Teori-Teori yang akan sesuai dalam masalah kasus penelitian penulis, bab ini juga akan berisikan Alur Pemikiran penelitian dan yang terakhir penulis menyajikan Asumsi / Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ketiga ini penulisan akan terfokus pada metode penelitian apa saja yang akan dipakai untuk keperluan penelitian, Bab ini akan membahas Jenis penelitian, sumber data yang didapatkan oleh penulis, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian serta waktu dan tempat lokasi dalam penelitian ini.

BAB IV KAPABILITAS INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA DAN TURKI

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai Sejarah Hubungan Bilateral antara Indonesia dan Turki, Industri pertahanan militer Turki dan Indonesia, serta membahas tentang komparasi kapabilitas pertahanan Military Power antara Turki dan Indonesia, dan terakhir membahas mengenai kepentingan Turki untuk berkerjasama dengan Indonesia serta dampaknya untuk Indonesia

BAB V KERJASAMA ANTARA TURKI DAN INDONESIA DI BIDANG PERTAHANAN TAHUN 2010-2017

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai bentuk dari Implementasi kerjasama anatara Turki dan Indonesia di bidang Industri Pertahanan Tahun 2010-2017, serta membahas

mengenai produk alutsista apa saja yg telah berhasil dikembangkan,lalu setelah itu akan membahas mengenai hambatan apa saja dalam kerjasama pertahanan yang dilakukan oleh Turki dan indonesia

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan secara keseluruhan tentang pokok dari seluruh pembahasan yang terkait. Sehingga dapat diharapkan penulisan ini dapat menjawab dan memenuhi tujuan dari penelitian.

